

**DAMPAK MAHAR TINGGI DENGAN HARGA DIRI PEMUDA  
PRA-NIKAH ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area



**Disusun Oleh:**

**AGUSDIANSYAH**

**09.860.0283**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2014**

JUDUL SKRIPSI :DAMPAK MAHAR TINGGI DENGAN HARGA DIRI PEMUDA PRA-NIKAH ACEH

NAMA MAHASISWA : AGUSDIANSYAH

NIM : 09.860.0238

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dra. Nur'aini, MS

PEMBIMBING II



Salamiah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi

MENGETAHUI

DEKAN PSIKOLOGI



Prof. Dr. H. Abdul Munir M, Pd



Laura Hita, S. Psi, MM

Tanggal Sidang Meja Hijau


---

**DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN  
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-  
SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJATSARJANA (S1)  
PSIKOLOGI**

**PADA TANGGAL**

---

**MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Dekan**

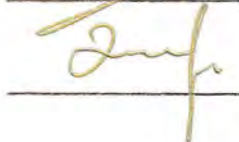


**Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd**

**DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

1. Dra. Nur'aini, MS
2. Salamiah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi
3. Prof. Dr. Abdul Munir, M.pd
4. Zuhdi Budiman, S.psi, M.psi



## **Dampak mahar tinggi dengan harga diri pemuda pra-nikah aceh**

**Agusdiansyah**

**Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**

### **ABSTRAK**

Harga diri merupakan personal *judgment* mengenai keberhargaan diri yang diekspresikan dalam sikap yang dipegang individu terhadap dirinya. Sikap- sikap ini merupakan hasil dari pengalaman subyektif yang disampaikan individu terhadap orang lain. Dalam pernikahan harga diri seseorang juga akan berpengaruh dengan mahar yang akan diberikan. Menurut Marieta (2000) seseorang dengan harga diri rendah kurang mampu menahan tekanan untuk *conform* dan kurang mampu mempersepsi stimulus yang mengancam. Sementara itu, seseorang dengan harga diri tinggi mampu mempertahankan image dari kemampuan dan keunikannya sebagai seorang individu. Dalam harga diri sendiri terdapat beberapa aspek yang terdiri dari kemampuan, kabajikan, kekuasaan, dan keberartian Coopersmith (1998). Dan menurut Clemes dan Bean (2001) karakteristik harga diri terbagi dua yaitu karakteristik harga diri tinggi dan karakteristik harga diri rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak psikologis harga diri yang bagaimana yang akan timbul pada pemuda pra-nikah aceh terhadap mahar yang tinggi. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologis terhadap dua orang pemuda pra-nikah aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan pedoman umum dan observasi partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri yang timbul pada responden FAF dan NH dalam hal ini pemuda pra-nikah yaitu merasa bahwa harga diri responden rendah apabila hanya bisa memenuhi mahar dalam jumlah rendah dengan menunjukkan rasa cemas, bersikap defensif dan frustrasi, merasa tidak dihargai, merasa tidak berdaya, dan merendahkan bakat yang ada pada dirinya.

Kata Kunci: harga diri, pemuda pra-nikah.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia.

Skripsi yang berjudul **“Dampak Mahar Tinggi Dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah”** ini disusun untuk melengkap iseluruh kegiatan akademik yang sudah penulis laksanakan sekaligus sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh sarjana psikologi pada fakultas psikolog iuniversitas medan area.

Selanjutnya, dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda tercinta Alm. Drs. H. Abdul Wahab Arbi dan mamak tersayang Almh. Hj. Asnidar yang selalu memberi dukungan dan selalu mendoakan dari jauh sehingga peneliti mampu menghadapi semua proses akademik.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir M.pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Ibu Dra. Nur'aini, MS, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah bersedia meluangkan waktu, ilmu yang begitu banyak dan juga sebagai motivator penenliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Salamiaah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah bersedia menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir M.pd, selaku ketua Sidang Meja Hijau yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dipersidangan peneliti.

6. Bapak Zuher Budiman S.psi, M.psi, selaku Sekretaris Sidang Meja Hijau yang telah meluangkan waktunya untuk hadir di persidangan peneliti.
7. Seluruh dosen-dosen Psikologi UMA atas ilmu yang telah diberikan, mudah-mudahan ilmu ini dapat berguna dan dapat diterapkan dengan baik.
8. Seluruh pegawai di lingkungan Psikologi UMA yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Untuk kedua responden yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti selama penyusunan skripsi.
10. Untuk abang, adik dan kakakku ( Zulfan, ST & Rahmawati, SE, Fauzan, Amd & Fety Pahlawan, SE, Hardiansyah, S.Sos & Julia Ulfa, dan Molian Masdar) serta yang terspesial Minek Saudah Hasan yang telah memberikan dukungan, semangat dari awal hingga selesainya tugas ini.
11. Lola permata sari harahap, yang selalu memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih juga sudah sabar menghadapi abang.
12. Ns. KartikaRahmanS.kep, sahabat terspesialku terimakasih untuk semua kritik, saran, dan kesabaran yang besarnya.
13. Sahabat terbaikku ( Indah, Riska, Sartika, Ega dan Teguh) serta Zizi, TM, Fanni, Abu, Adi, dan Munir yang selalu siap siaga menemani, membantu, memberikan dukungan, masukan, dan semangat pada peneliti.
14. Untuk teman- teman seperjuangan Muda, Iwan, Rahmad dan semua teman-teman psikologi 2009 terkhusus D'CLASS psikologi '09 yang selalu memberikan dukungan, semangat, siaga menemani dan membantu peneliti.
15. Seluruh teman-teman satu atap di Asrama Mahasiswa Aceh, Medan yang telah membantu dalam mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi selama perjalanan menyelesaikan tugas ini. *Don't be bree* teman-teman, ayo kita bangun *nanggroe*. *Asai bek yoh di laot sapeu pakat ban trok u darat kalaen keunira*.

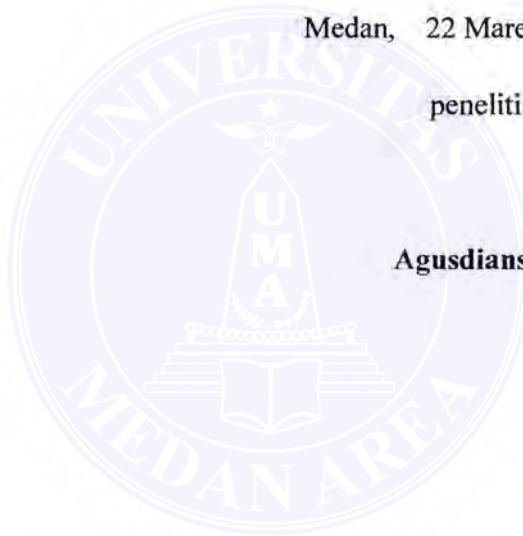
16. Dan untuk semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa dan kebaikan dengan pahala yang berlimpah. (Amin).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan maaf bila terdapat kesalahan kata. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 22 Maret 2014

peneliti

**Agusdiansyah**



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II PERSPEKTIF TEORITIS</b>	
<b>A. Harga Diri</b> .....	<b>14</b>
1. Pengertian Harga Diri.....	14
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri .....	15
3. Aspek – Aspek Harga Diri .....	16
4. Karakteristik Harga Diri .....	17
5. Ciri – Ciri individu Yang Memiliki Harga Diri .....	20
6. Proses Terbentuknya Harga Diri .....	21
7. Hambatan Dalam Perkembangan Harga Diri .....	22
<b>B. Pemuda</b> .....	<b>24</b>
<b>C. Pra-nikah dan Pernikahan</b> .....	<b>32</b>



<b>D. Mahar .....</b>	<b>34</b>
1. Pengertian Mahar .....	34
2. Bagian – Bagian Mahar .....	35
3. Hukum Menyebut Maskawin Di Waktu Akad Nikah .....	37
4. Wajib Maskawin .....	38
5. Gugur Separuh Maskawin .....	38
6. Mati Suami Atau Istri Sebelum Persetubuhan .....	39
7. Mut'ah .....	40
<b>E. Sekilas Tentang Aceh Dan Budaya Pernikahan .....</b>	<b>40</b>
1. Aceh .....	40
2. Budaya Pernikahan .....	42
<b>F. Paradigma .....</b>	<b>48</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Kualitatif.....	49
B. Responden dan Lokasi Penelitian .....	52
C. Teknik Pengambilan Data .....	54
D. Metode Analisis Data .....	57
E. Prosedur Penelitian.....	58
F. Keabsahan dan kejegan penelitian.....	59

#### **BAB IV ANAISIS DATA DAN HASIL ANALISIS DATA**

A. Responden .....	61
B. Analisis Interpersonal.....	107
C. Pembahasan .....	117

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. SIMPULAN.....	122
B. SARAN .....	123

#### **DAFTAR PUSTAKA**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Umum Responden I .....	61
Tabel 2. Jadwal Wawancara dengan Responden I .....	62
Tabel 3. Jadwal Wawancara dengan Informan I .....	62
Tabel 4. Jadwal Observasi Terhadap Responden I.....	62
Tabel 5. Analisis Intrapersonal Responden I (FAF) .....	80
Tabel 6. Gambaran Umum Responden II .....	86
Tabel 7. Jadwal Wawancara dengan Responden II .....	86
Tabel 8. Jadwal Wawancara dengan Informan I .....	87
Tabel 9. Jadwal Observasi Terhadap Responden II .....	87
Tabel 10. Analisis Intrapersonal Responden II (NH).....	104
Tabel 11. Analisis Interpersonal Responden I dan II .....	111

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia merupakan hal yang begitu *urgen* dan sakral. Hampir seluruh adat masyarakat di Indonesia memandang pernikahan sebagai sebuah peristiwa yang secara serius membutuhkan perhatian yang besar. Segala hal yang menyangkut tentang pernikahan haruslah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan sanak saudara kedua mempelai.

Tata cara dan adat pernikahan di setiap daerah di Indonesia tentulah berbeda-beda. Adat pernikahan di Pulau Jawa memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan adat pernikahan di Pulau Kalimantan. Begitu pula adat pernikahan di Pulau Sumatera akan berbeda tata caranya dengan adat pernikahan di Pulau Sulawesi. Tata cara dan adat pernikahan tersebut tentu saja bermacam-macam pula, tidak hanya dilakukan di saat pernikahan berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah pernikahan. Seperti dalam adat Jawa, terdapat sebuah adat dimana kedua calon mempelai dilarang untuk bertemu satu sama lain selama sebulan sebelum pernikahan berlangsung, yaitu *Midodareni*. Ada pula *intat dara baro* (mengantar mempelai wanita ke rumah mempelai pria) dalam adat Aceh dimana *sehari* setelah pernikahan sang mempelai wanita diantar oleh keluarganya menuju rumah keluarga si mempelai pria.

Salah satu adat dalam pernikahan adalah pemberian mahar atau mas kawin dari pihak mempelai lelaki terhadap pihak mempelai wanita. Dalil wajibnya mahar dalam agama Islam ditunjukkan antara lain dalam firman Allah SWT surat An-Nisa ayat 4, *Berikanlah mahar kepada wanita-wanita yang kalian nikahi sebagai pemberian dengan penuh kerelaan.*” Bentuk mahar tersebut dapat berupa apapun, baik harta benda (emas, rumah, perhiasan), Al-Qur’an, alat shalat, bahkan keislaman seorang lelaki yang sebelumnya kafir. Penjabaran di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya mahar merupakan salah satu syari’at dalam agama Islam. Namun pada perkembangannya (salah satunya karena mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim), syari’at ini lama-kelamaan menjadi adat dalam pernikahan di hampir seluruh daerah di Indonesia. Umat Kristen di daerah Sumatera Utara misalnya, walaupun dalam agama Kristen tidak ada kewajiban memberikan mahar, namun terdapat tuntutan adat Batak (bagi yang memeluk Kristen) untuk memberikan seserahan wajib dari mempelai lelaki kepada mempelai wanita.

Kembali kepada adat mahar di Aceh. Nilai mahar di Aceh merupakan nilai tertinggi kedua di Indonesia setelah Sulawesi. Mahar di Aceh di nisbatkan pada emas yang diukur dalam satuan mayam. Satu mayam emas setara dengan 3,3 gram emas. Seperti halnya minyak bumi, harga emas selalu mengalami perubahan sesuai dengan perubahan harga rupiah terhadap dolar. Untuk ukuran saat ini, harga satu mayam emas kurang lebih satu juta lima ratus ribu rupiah.

Nilai mahar di Aceh merupakan simbol kehormatan dan gengsi keluarga baik dari pihak wanita maupun pihak lelaki. Bagi pihak wanita, tingginya nilai mahar

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Dariyo. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Alamsyah, dkk. (1990). *Pedoman Umum Adat Aceh*. Aceh: Lembaga Adat dan Kebudayaan Aceh.
- Andreas, Sintong. (2011). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan indikasi Belajar Pada Siswa Kelas IX SMPN I Namu Uku*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Huda, Nurul. (2012). *Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Hidup, Afek Menyenangkan dan Afek Tidak Menyenangkan Pada Dewasa Awal Yang Belum Menikah*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi ke 5*. Jakarta: Erlangga.
- Pamela, E., & Waruwu, F. (2006). *Efektifitas LVEP (Living values:An Educational Program) Dalam Meningkatkan Harga Diri Remaja Akhir*. Jurnal Provitae.
- Poerwandari, E. Kristi. 2009. *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), Fakultas Psikologi UI.
- Rafika I, Sari. (2011). *Hubungan Antara Harga Diri dengan Pengungkapan Diri Pada Siswa SMA Keumala Bhayangkari I Medan*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Rahayu H, Siti. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianny*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rasjid, Sulaiman. (2010). *Fiqih Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensido.
- Sugiono, (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- [http://acehpedia.org/Tradisi perkawinan di Aceh](http://acehpedia.org/Tradisi_perkawinan_di_Aceh).
- <http://amrikhan.wordpress.com/2012/10/16/sighot-akad-nikah-wali-dan-mahar-dalam-pernik>.
- <http://anugerah.hendra.or.id//pernikahan/mahar/mahar/mahar-dalam-pernikahan>.

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PSIKOLOGI PEND DAN BIMBINGAN/  
196211121986102-SETIAWATI/SELF-ESTEEM.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196211121986102-SETIAWATI/SELF-ESTEEM.pdf)

<http://id.scribd.com/doc/15261731/2/Karakteristik-Harga-Diri>

<http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/01/28/pengertian-harga-diri>

<http://sosbud.kompasiana.com/2009/11/26/uang-jemputan-dalam-adat-pariaman>

[http://pemudaislambahagiaalah.wordpress.com/2012/09/18/teman-tapi-  
mesra/#more-731](http://pemudaislambahagiaalah.wordpress.com/2012/09/18/teman-tapi-mesra/#more-731)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23075/3/Chapter%2011.pdf>

<http://www.seuramoe.acehprov.go.id/about/sekilas-provinsi-aceh>



## Verbatim Informan Responden II

Wawancara I (WI)

Informan Responden II (2)

Hari/Tanggal : jum'at, 22 november 2013

Pukul : 20.00 - 22.00

Koding	Pertanyaan	Kesimpulan
I2.001	P: malam RF ? I: malam.	
I2.002	P: gimana kabarnya RF? I: baik gus.	
I2.003	P: sehat patikan? I: sehat Alhamdulillah, Cuma sikit capek aja baru pulang kuliah ni.	
I2.004	P: jadi begini RF saya mau mewawancarain kamu, mengenain informasi bang NH, gimana bersedia? I:owhh gitu ya gus, bisa, bisa..	
I2.005	P: jadi RF benarkan teman dekat bang NH? I:iya betul gus.	
I2.006	P: oke kita mulai saja ya RF? I: oke oke gus bisa.	
I2.007	P: apa abang NH sering bercerita atau curhat mengenai dia ke RF? I: kalo cerita sih gak terlalu sering, tapi kalo udah cerita itu bisa sampe lama, biasanya itu di sela-sela mau tidur,dan kalo udah cerita ya lama, jadinya kata saling bercerita, berbagi gus.	
I2.008	P: menurut kamu abang FAF gimana orangnya? I: orangnya ya biasa-biasa aja sih gus, gak terlalu banyak ngomong, tapi orangnya toleransi, suka nolong juga, kalo kita lagi gak ada, mau dia ngasi minjam-minjam, teratur juga orangnya, rapi, suka juga gak menunda kerjanya.	
I2.009	P: kalau bercerita biasanya tentang apa aja RF? I: macam-macam juga cerita dia, mengenai pekerjaan, jalan menuju sukses, keluarganya juga kadang, rrencana-rencana dia kedepan, seperti persiapan dia mau kawin, punya anak, bisa puynya rumah, punya	



	kendaraan yang banyak, macam-macam gus, kadang capek juga kita dengar terus (tertawa).	
I2.010	P: kalau tentang perkawinan dia cerita banyak gak RF? I: lumayan juga sih, Nah itu biasa cerita-cerita diujung ceritanya setelah cerita yang lain dan itu sengit kalo sudah ngebahar bab itu, panjang lah kalo udah sampe kesitu, termasuk aku juga sih gus, balik-balik cerita kami.	
I2.011	P: RF sama bang NH kan sama-sama dari suku aceh, pernah kan bang NH cerita masalah mahar di aceh yang tinggi? I: pernah gus, itu lah yang menjadi lama bahasannya.	
I2.012	P:coba sedikit RF jelaskan? I:iya kalo uda cerita itu anampak lah raut muka kami itu yang beda bang NH juga keliatan gitu lagian kan gak lama lagi dia udah mulai mempersiapkan diri kita bilang untuk menikah bang NH kan uda bekerja sekaran umurnya juga udah masuk untuk usia menikah, ya gitu gus, jadi masalah kayaknya buat bang NH.	
I2.013	P: jadi gimana pandangan bang NH terhadap mahar di aceh? I: menurut yang dia cerita sih gus bisa aku simpulkan, kalo emang mahat itu symbol yang kita ksi untuk cewek saat menikah nanti, ya persyaratan agama juga,terus menjurut dia lagi mahar aceh, tinggi-tinggi juga, sebagaimana yang terjadi sekarang juga, solusi dia ya harus berjuang kitanya,	
I2.014	P: menurut cerita bang NH ada gak pengaruh jumlah mahar pada keutuhan pernikahan? I:itu ya gus, emm ohya ada-ada, dia cerita masalah itu padahal apa tinggi-tinggi, ada juga yang kasi mahar tinggi tapi cerai juga, dari cerita itu gus, menurut aku , bagi bang NH gak ad pengaruh la, itu kan tergantung gimana kita jalannya.	
I2.015	P: apa bang NH pernah cerita tentang harga dirinya kalo menikah nanti mahar yang di kasi rendah atau tinggi? I: kalo seputaran iotu paastilah cerita yang kami ulang-ulang perdebatkan, pasti ada perbedaan yang dimiliki dengan mahar yang kita kasi nanti, kalau kita bisa nmgasi dengan mahar yang tinggi ya kita bangga ada senang truus orang-orang kampong kita menghargai kita lah sedikit, tapi kalo rendah tau sendiri la gus, beda rasanya, agak minder bisa kita bilang, semacam gak sanggup tapi memaksa untuk kawin, gitu	

	kesannya, kalo orang kampung ya, ngeliat kita biasa aja, gak ada yang berkesan.	
12.016	<p>P: terus gimana bang NH menyikapi pernikahan di aceh?</p> <p>I: untuk sekarang memang gak terlalu dipikirkan kali karena belon di hadapan mata (teertawa) biarpun gitu persiapan kecil udah mulai dicanangkan dia, apalagi dia orang yang hidupnya teratur gitu, perkara tinggi ya kita liat nanti aja gitu yang sering di bilanginya kalo kami lagi berdebat gitu.</p>	
12.017	<p>P: RF menurut bang NH pribadi yang gimana sih pantas untuk menikah?</p> <p>I: gini gus kalo masalah itu paling dia bilang kalo kita udah cukup mental secara agama udah masuk katagori udah bisa lah, dan yang gak pernah dia lupa kalo kami lagi cerita-cerita gitu, yang penting kita mencintai wanita itu, dan dia bilang kalo udah dewasa juga , jangan sembarang kawain nanti, entah gimana-gimana nanti anak orang sama kita, gitu la kira-kira gus kalo masalah,pribadi yang pantas menurut dia.</p>	
12.018	<p>P: bang NH pernah gak bilang mampu menikah dengan mahar yang tinggi ?</p> <p>I: hal itu gus kalo dari ceritanya buat dia sedikit cemas, terlihat pun muka dia sedih kalo udah masuk bab mampu-mampu ngasi mahar tinggi, bingung juga dia , dan lagi pendapatan dia sekarang masih cukup buat diri dia sendiri,dengan kemampuannya sekarang belum pantas, pernah juga cerita cari kerja yang lebih bagus supaya uangnya banyak nanti, biar bisa ngasi mahar tinggi (tertawa).</p>	
12.019	<p>P: terus gimana perasaan bang NH kalo mampu beri mahar yang tinggi?</p> <p>I:owhh gus kalo cerita itu pasti dia senang bahagia, bangga lah gus, mampu ngasi mahar tinggi, di bisa senang kalo nanti, keluarga atau orang daerah dia itu bisa menghargai dia lebih lah, apalagi gensi-gensi orang aceh itu tinggi-tinggi sama kayak mahar juga (tertawa) senang dia kalo dia bayangin itu pasti senyum-senyum sendiri mukanya, Tapi kalo sebaliknya tau sendiri gus kalo ngasinya rendah, aka nada cerita-cerita dari orang kampung yang gak enak.</p>	
12.020	<p>P: kira-kira bang NH tertantang gak untuk memberi mahar tinggi?</p> <p>I: ya dia sih bilang nya tertantang enggak tapi dia</p>	

	<p>bilang jadi motivasi aja lah biar lebih giat lagi kerjanya cari duitnya. Setidaknya udah berusaha memberikan yang terbaik. Nanti karena tertantang buat menuhi mahar yang diminta gilak pulak si kawan bahaya juga yakan. (tertawa)</p>	
2.021	<p>P: apakah menurut abang NH sebuah prestasi kalo menikah nanti ngasi maharnya tinggi yang pernah di ceritakan ke RF ?</p> <p>I: gak gus kalo itu gak di anggap prestasi sama bang NH, paling Cuma bisa di bilang bangga gak mau dibilang prestasi, kalo akau pun gus gak mau nganggap pretasi, dan dia kalo itu juga ppernah bilang biar pun kita kayak berlomba-lomba di aceh itu, jagan kita anggap prestasi, bahagia senang uda lebih itudari sebuah prestasi.</p>	
2.022	<p>P: apa bang NH merasa frustasi memikirkan mahar tinggi di aceh?</p> <p>I: masalah itu gak terlalu banyak dia ngebahas, tapi sedikit dia ngerasain, kan harus semangat juga dari penjelasan dia, frustasi dikit aja, dan kata dia juga lebih kecewa aja kalo nanti saat menikah gak sanggup nagasi mahar yang tinggi.</p>	
2.023	<p>P: kalu cemas RF secemas apa sih bang NH memikirkan hal itu?</p> <p>I: cemas-cemas sih mengingat masalah harga diri dia nanti sama keluarganya, teman-temannya, juga sama keluarga si cewek yang akan dia nikahi nanti, yang orang kampong lagi, dan kalo memang cewek yang akan dia nikahi nanti punya kakak terus kakak cewek itu maharnya tinggi, itumakin cemas dia gus, gitu juga yang sering diceritain dia kalo ngebahas masalah cemas.</p>	
2.024	<p>P: jadi kalo kata bang NH memberi mahar sedikit menunjukkan ketidak berdayaan ?</p> <p>I: kalau itu ya gus ,gak berdaya kelihatannya jadi laki-laki kalo gak sanggup untuk itu, dia juga bilang laki-laki aceh itu kan terrkenal sama perjuangan, masak gak mampu ngasi mahar tinggi, malu lah nanti, tapi kalo emang gak mampu sama aja kita gak punya daya, gak ada perjuangan kita.</p>	
2.025	<p>P: pernah gak bang NH cerita kalo diagak sanggup sama wanita aceh nanti ya dia cari dari suku lain?</p> <p>I: pernah, pernah itu pernah gus, jadi sempat juga dia senyum-senyum kalo cerita yang itu, kalo mahal-mahal kali kayaknya harus cari cewek yang bukan aceh lah atau cewek yang gak terlalu mikirin adaat</p>	

	<p>mahar dia aceh yang tinggi-tinggi, mending kan kita menikah sama orang batak, atau orang melayu bisa juga sama orang jawa, kalo emag nanti tinggi-tinggi kali maharnya, pernah dia bilang gitu gus.</p>	
I2.026	<p>P: jika dia mampu memberi mahar tinggi, apa dia merasa mandiri?</p> <p>I: iya gus kalo itu iya, jadi kita bisa beri sesuatu dengan yang kita miliki, pasti aka nada kepuasan hari tersendiri, mandiri pastinya, di aceh kalo mampu gitu, misalnya orang sekitarn tau kita ngasi mahr tinggi, dengan uang kita semua orang sekitar salah-salah segan sama kita menganggap kita hebat, kalo uda cerita yang ini bang NH sampe ketawa-ketawa gus, seperti itu lah kira-kira (tertawa).</p>	
I2.027	<p>P: menurut RF bang NH merasa pesimis untuk dapat memenuhi mahar yang ada di aceh?</p> <p>I: sedikit iya kayaknya ada gus, dari yang aku perhatikan, tinggi-tinggi gitu, dia juga bilang masalah harga mas yang makin tinggi, kalo kita pinjam sama orang nanti mau nikah malu lah, kalo mau kredit di bank, bayarnya buat capek, pesimis sih sedikit untuk itu.</p>	
I2.028	<p>P: apa tuntutan mahar di aceh sekarang, sesuai dngan kemampuan keuangan bang NH ?</p> <p>I: kalo dengan pendapatan dia bekerja di sekolah sekarang kurang pantas bahkan sesekali gak pantas dia bila, uangnya aja sekarang masih pas untuk biaya dia hidup belon pantas aja katanya.</p>	
I2.029	<p>P: kalau merasa melanggar aturan adat apa dia merasa gitu NH.</p> <p>I: kalo sedikit iya, tapi kalo menurut bang NH tergantung tinggi gengsi dia kalo makin tinggi gengsi dia makin dia merasa melanggar, tapi sedikit ada la merasa kalo udah budaya, adat kita di aceh, pasti ada la rasa maelanggar sedikit, gus, lagian gak aturan adat tertulis gak apa jadinya.</p>	
I2.030	<p>P: jadi penghormatan orang sekitar jika bang NH menikah mahar sedikit menurut dia?</p> <p>I: kalo bab ini gus kayak juga pernah akau jelasin tadi, akan ada kesan yang biasa gak ada yang menarik, diperlakukan sedikit berbeda lah, pasti kalo semacam ditegur beramah tamah kalo jumpa ada biarpun gak seperti kita bisa ngasi mahar tinggi, sampe di sanjung-sanjung mungkin.</p>	
I2.031	<p>P: terus gimana perasaan bang NH jika memberi mahar sedikit dengan orang sekitar?</p>	

	I: rasa sedih minder, kecewa atau sebagiannya ada lah itu rasa gak enak, susah kalo harus di bayangkan, kadang kalo aku dengar cerita bang NH tentang itu, turut bisa merasakan juga apayang dia rasakan, sedih gus penjelasan bang NH itu, tapi biar gimanapun harus tetap semangat. (tersenyum).	
2.032	P: baik lah RF atas informasi yang kamu berikan tentang bang NH. I: iya gus..	
2.033	P: terima kasih banyak ya RF, aku pamit dulu. I: iya gus sama-sama.	
2.034	P:assalamualaikum, malam RF I:waalaikum salam gus , malam.	

